



Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada Cenzya Mart Modinding

Jasinta Katrina Rumagit^{1,*}, Michel Farrel Tomatala²

¹STMIK Multicom Bolaan Mongondow, Sulawesi Utara, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 28 Maret 2026
Revisi: 04 April 2026
Diterima: 17 Mei 2026
Diterbitkan: 10 September 2026

Kata Kunci

Kata Kunci 1, Perancangan, 2, Penjualan, 3, Sistem

Correspondence

E-mail: Jasinta@stmikmulticom.ac.id*

A B S T R A K

Salah satu minimarket yang ada di Modinding adalah minimarket Cenzya Mart. Sistem yang sedang berjalan pada minimarket Cenzya Mart yaitu pembuatan laporan stok barang tidak diketahui jumlah sisa barang tertentu disebabkan karena stok barang yang dibeli dari supplier langsung disimpan di gudang dan hanya dilakukan pengecekan pada nota yang diberikan oleh supplier tanpa dilakukan pencatatan secara rinci dan lengkap, misalnya pada buku penerimaan barang oleh pihak toko. Kemudian, pada proses penjualan pihak toko hanya memberikan transaksi penjualan kepada konsumen apabila konsumen meminta nota pembelian tersebut. Namun, dalam proses pencatatan pihak minimarket Cenzya Mart masih menggunakan cara manual seperti pencatatan transaksi penjualan yang masih ditulis tangan akan diberikan kepada konsumen, sehingga jika konsumen membeli barang dalam jumlah yang banyak maka proses pencatatan transaksi membutuhkan waktu yang lama. Untuk mengetahui stok barang karyawan harus bolak-balik ke gudang untuk mengecek jumlah stok yang tersedia dan akibatnya beban kerja bertambah dan waktu pelayanan menjadi lama.

Abstract

One of the minimarkets in Modinding is the Cenzya Mart minimarket. The current system at the Cenzya Mart minimarket, which generates inventory reports, does not determine the remaining quantity of certain items. This is because purchased goods from suppliers are stored directly in the warehouse and only checked against the supplier's receipt, without detailed and complete recording, such as in the goods receipt book, by the store. Furthermore, during the sales process, the store only provides sales transactions to consumers if the consumer requests a purchase receipt. However, the Cenzya Mart minimarket still uses manual methods, such as handwritten sales transaction records that are then given to consumers. Therefore, if consumers purchase large quantities of goods, the transaction recording process takes a long time. To check inventory, employees must return to the warehouse to check the available stock, resulting in increased workload and lengthened service times.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Minimarket adalah suatu toko yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Minimarket banyak diminati oleh masyarakat karena lengkapnya produk yang dijual, kenyamanan berbelanja dan kebebasan memilih produk sendiri tanpa perlu banyak dilayani. Semakin lengkap variasi produk yang ditawarkan kepada konsumen maka akan semakin banyak pula pilihan barang yang akan dibeli oleh konsumen sesuai dengan kebutuhannya (Damayanti, 2016). Salah satu minimarket yang ada di Modinding adalah minimarket

Cenzya Mart. Produk yang ditawarkan antara lain peralatan rumah tangga, kebutuhan rumah tangga ditambah dengan produk obat-obatan, makanan, dan pakaian. Masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah pada hal pembuatan laporan stok barang yaitu tidak diketahui jumlah sisa barang tertentu disebabkan karena stok barang yang dibeli dari supplier langsung disimpan di gudang dan hanya dilakukan pengecekan pada nota yang diberikan oleh supplier tanpa dilakukan pencatatan secara rinci dan lengkap, misalnya pada buku penerimaan barang oleh pihak toko. Kemudian, pada proses penjualan pihak toko hanya memberikan transaksi penjualan kepada konsumen apabila konsumen meminta nota pembelian tersebut. Namun, dalam proses pencatatan pihak minimarket Cenzya Mart masih menggunakan cara manual seperti pencatatan transaksi penjualan yang masih ditulis tangan akan diberikan kepada konsumen, sehingga jika konsumen membeli barang dalam jumlah yang banyak maka proses pencatatan transaksi membutuhkan waktu yang lama, dan hal ini berpengaruh pada waktu tunggu konsumen yang dilayani.

Teknologi informasi yang terjadi saat ini, berdampak pada sektor bisnis. Dengan kemajuan teknologi sangat memungkinkan untuk membuat suatu sistem informasi penjualan pada minimarket. Melalui sistem informasi tersebut Minimarket Cenzya Mart dapat memiliki peluang yang sama agar dapat bersaing dan berhasil dalam bisnisnya. Penggunaan sistem informasi menjadi pilihan para pebisnis atau pengusaha untuk memberikan keunggulan untuk mempermudah pihak toko dalam proses transaksi barang, stok barang, dan pembuatan laporan. Dengan demikian diperlukan suatu sistem informasi penjualan pada Minimarket Cenzya Mart agar proses penjualan dapat terpantau secara terperinci, sehingga pelayanan pihak toko kepada konsumen lebih baik serta pengolahan data penjualan pihak minimarket dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut.

2. Metode Penelitian

2.1. Tahapan Penelitian

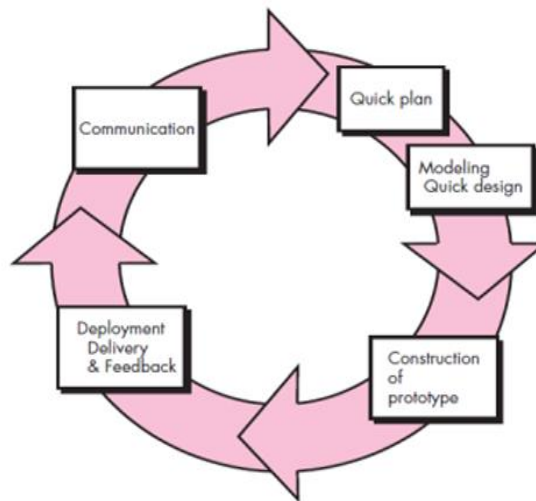
Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Wawancara Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bersama Ibu Farlin kuhu dan Bapak Fersel Lasut selaku pemilik minimarket Cenzya Mart.

2) Studi Kepustakaan Yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jurnal yang tentang sistem informasi penjualan dan jurnal penelitian yang hampir terkait dengan sistem informasi penjualan yang sudah ada sebagai sumber informasi dan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2.2. Metode Pengembangan Sistem

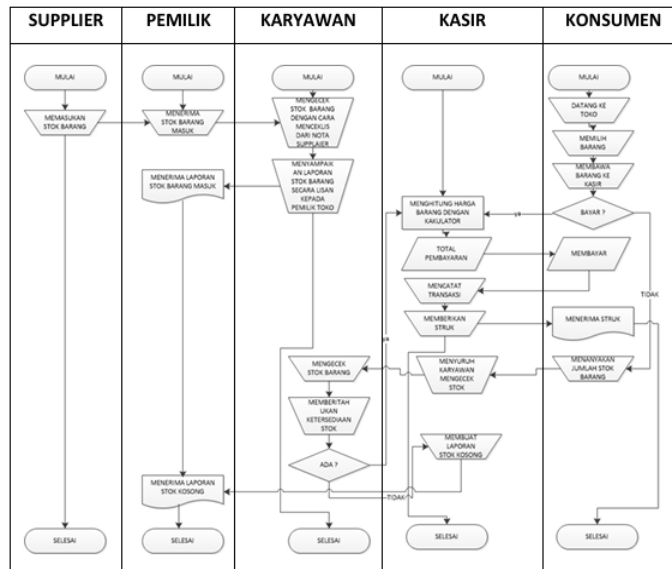
Penelitian ini menggunakan metode Prototype. Prototype Model adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan Metode Prototyping ini pengembangan dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang pelanggan hanya mendefinisikan secara umum apa yang dibutuhkan, Pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Berikut adalah gambar prototype model menurut Pressman (2010).



Gambar 1. Metode Prorotype Pressman

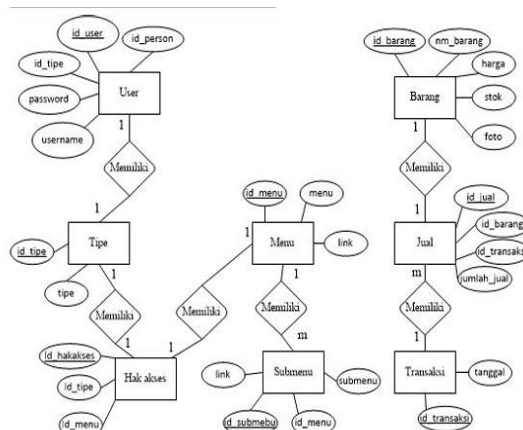
2.3. Sistem yang sedang berjalan

Berikut adalah Analisis sistem yang dilakukan untuk mengetahui proses yang terdapat pada sistem yang sedang berjalan saat ini pada Minimarket Cenzya mart.



Gambar 2. Sistem yang sedang berjalan

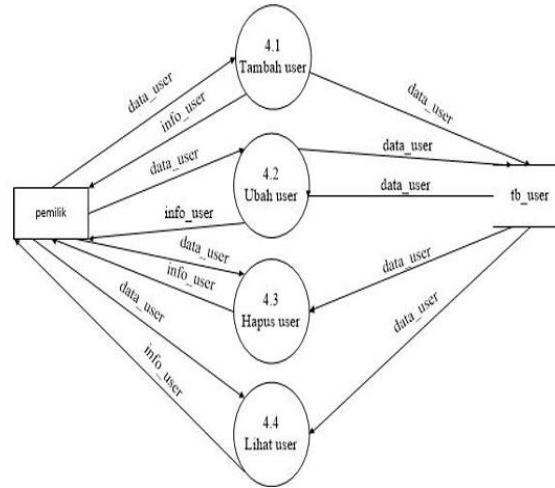
Entity Relationship Diagram pada sistem ini terbagi menjadi 8 bagian yaitu user, hak akses, tipe, barang, beli, transaksi, menu dan submenu. Berikut adalah gambaran ERD pada perancangan sistem.



Gambar 3. Entity relationship diagram

2.2. DFD (Data Flow Diagram)

DFD (Data Flow Diagram) merupakan suatu media yang digunakan untuk menggambarkan aliran data yang mengalir pada suatu sistem informasi. DFD untuk sistem informasi Penjualan pada Minimarket Cenzya Mart ini terdiri dari beberapa proses, seperti:



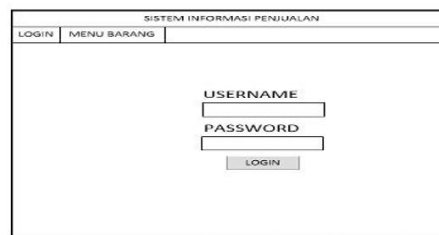
Gambar 4. DFD level 2 proses ke-4

3. Hasil dan Pembahasan

Rancangan antarmuka bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam menggunakan sistem yang akan dibangun. Sebuah interface dapat digambarkan seperti bahasa pada manusia yang bertujuan sebagai perantara antara user dan sistem. Berikut ini adalah beberapa rancangan antarmuka pada sistem yang akan dibangun.

3.1. Rancangan menu login

User terlebih dulu memasukan username dan password untuk dapat masuk ke halaman user. Rancangan menu login dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sketsa Halaman Login

3.2. Implementasi Sistem

Cara Rancangan antarmuka warna bertujuan untuk memberikan gambaran sistem yang akan dibangun beserta data-data pada objek penelitian. Berikut ini adalah beberapa rancangan antarmuka pada sistem yang akan dibangun.



Gambar 6. Rancangan interface halaman login

Halaman ini adalah rancangan halaman yang tampil ketika pengguna mengakses menu login untuk masuk ke sistem sebagai user karyawan, kasir atau pemilik. Terdapat kotak untuk memasukan username dan password serta tombol login.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rancangan sistem informasi penjualan pada Cenzya Mart tidak memerlukan akses internet dalam pengoperasiannya. Sistem ini dirancang agar dapat digunakan pada lebih dari satu perangkat, karena terdapat beberapa pengguna yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam penggunaan sistem informasi penjualan di Cenzya Mart.

Selain itu, rancangan sistem informasi penjualan ini dapat membantu kasir dalam membuat laporan transaksi penjualan, membantu pemilik dalam mengontrol penjualan barang, membantu karyawan dalam mengolah data barang di Cenzya Mart, serta membantu konsumen dalam memperoleh informasi mengenai barang yang dijual di Cenzya Mart.

Daftar Pustaka

- [1] Buana, I. K. S. 2014. *Jago Pemrograman PHP*. Jakarta: Dunia Komputer.
- [2] Damayanti, R. 2016. "Sistem Informasi Penjualan Pada Minimarket Amin Berbasis Web". Skripsi. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- [3] Ferdika dan Kuswara, H. 2017. "Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada PT Era Makmur Cahaya". *Information System For Educators And Professionals*, Vol. 1, No. 2, hlm. 175-188.
- [4] Henry, C. dan Lucas Jr. 1987. *Analisis, Desain dan Implementasi Sistem Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Himawan, Saefullah, A. dan Santoso, S. 2014. "Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) Pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisis Deskriptif". *Scientific Journal of Informatics*, Vol. 1, No. 1, hlm. 53-63.
- [6] Jogiyanto, H. M. 1997. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [7] Jogiyanto, H. M. 2001. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- [8] Jogiyanto, H. M. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- [9] Kosasi, S. 2015. "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Dalam Memasarkan Mobil Bekas". *Jurnal STMIK Pontianak*, Vol. 3, No. 1, hlm. 2-14.
- [10] Kristanto, A. 2003. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Gava Media.
- [11] Maulana, A. H. 2014. "Sistem Informasi Penjualan Pada Minimarket Dewi Sri di Sleman". Skripsi. Yogyakarta: STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- [12] Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Nafisah, S. 2003. *Pengertian Perancangan*. Diakses pada 27 Mei 2020 pukul 11.15 WITA.
- [14] Novita, R. dan Sari, N. 2015. "Sistem Informasi Penjualan Pupuk Berbasis E-Commerce". *Jurnal TEKNOIF*, Vol. 2, No. 3, hlm. 1-6.
- [15] Pahlevy. 2010. *Membuat Aplikasi Rental Movie dengan Visual Basic 6.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- [16] Permatasari, A. 2015. "Rancangan Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Kue". *ComTech*, Vol. 1, No. 6, hlm. 31-43.
- [17] Prasetyo, D. Y. dan Ilyas. 2018. "Sistem Informasi Penjualan Jam Pada Toko Permata Indah Tigo Kabupaten Indragiri Hilir Berbasis Web". *Jurnal SISTEMASI*, Vol. 3, No. 7, hlm. 259-267.
- [18] Pressman, R. S. 2010. *Software Engineering: A Practitioner's Approach*. New York: McGraw-Hill.
- [19] Putra, J. 2015. "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pada CV. Putra Mas Pratama". *Jurnal STMIK IBBI*, Vol. 1, No. 8, hlm. 15-27.
- [20] Qomaruddin, M. "Sistem Informasi Penjualan Batik Berbasis Web Pada Toko 10S Pasar Grosir Setono". *Jurnal Penelitian Teknik Informatika*, Vol. 2, No. 2, hlm. 105-111.